

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan paparan dari hasil dan pembahasan bab IV dan bab V, dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian yang dilaksanakan di MTs Sunan Ampel Pare tentang kemampuan berpikir kritis matematis siswa berdasarkan tingkat keaktifan siswa dalam berorganisasi terbagi menjadi 3 kategori yaitu siswa dengan tingkat keaktifan berorganisasi tinggi, siswa dengan tingkat keaktifan berorganisasi sedang, dan siswa dengan tingkat keaktifan berorganisasi rendah.

1. Siswa dengan tingkat keaktifan berorganisasi tinggi dalam menyelesaikan permasalahan soal cerita teorema *pythagoras* mampu memenuhi semua indikator kemampuan berpikir kritis yang digunakan dalam penelitian. Indikator berpikir kritis yang dipenuhi yaitu interpretasi, analisis, evaluasi, inferensi dan eksplanasi.
2. Siswa dengan tingkat keaktifan berorganisasi sedang dalam menyelesaikan permasalahan soal cerita teorema *pythagoras* mampu memenuhi beberapa indikator kemampuan berpikir kritis yang digunakan dalam penelitian. Indikator berpikir kritis yang dipenuhi yaitu interpretasi, analisis, evaluasi, dan inferensi.
3. Siswa dengan tingkat keaktifan berorganisasi rendah dalam menyelesaikan permasalahan soal cerita teorema *pythagoras* hanya mampu memenuhi sebagian indikator kemampuan berpikir kritis yang digunakan dalam penelitian. Indikator berpikir kritis yang dipenuhi yaitu evaluasi dan inferensi, salah satu subjek lainnya hanya memenuhi indikator analisis dan evaluasi.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian yang berjudul analisis kemampuan berpikir kritis matematis siswa berdasarkan tingkat keaktifan siswa dalam berorganisasi pada siswa kelas VIII MTs Sunan Ampel Pare, peneliti memberikan saran yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi sumber evaluasi dan pengembangan proses pembelajaran siswa di sekolah. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan kemampuan berpikir kritis siswa dapat tercapai dengan baik dalam pembelajaran diluar kelas salah satunya dalam organisasi maupun pembelajaran di dalam kelas terutama dalam menyelesaikan soal-soal cerita matematika.

2. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran kepada guru mengenai kemampuan berpikir kritis siswa dalam mengerjakan soal cerita. Disarankan guru agar dalam pembelajaran selanjutnya, lebih sering untuk memberikan soal-soal cerita untuk membuat siswa terlatih dalam berpikir kritis matematis. Guru dapat memberikan wawasan kepada siswa tentang pentingnya membagi waktu antara belajar di dalam kelas dan organisasi.

3. Bagi Siswa

Siswa disarankan untuk lebih sering melatih kemampuan berpikir kritis mereka baik dalam lingkup organisasi maupun dalam pembelajaran akademik dengan mengerjakan soal-soal berbasis cerita matematika. Dengan demikian, siswa tidak hanya dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis mereka dalam

berorganisasi saja, tetapi juga dalam hal akademik yaitu mengerjakan soal cerita khususnya pengetahuan mereka dalam bidang matematika. Siswa diharapkan lebih giat dan teliti dalam menyelesaikan permasalahan soal, sehingga mereka dapat menyelesaikannya dengan baik dan tepat, serta mampu menjelaskan apa yang mereka tulis saat menyelesaikan soal dengan lebih detail.

4. Bagi Peneliti Lain

Peneliti menyarankan agar penelitian serupa yang akan dilakukan agar dapat dijadikan rujukan atau referensi ilmiah terkait kemampuan berpikir kritis matematis siswa dalam menyelesaikan soal cerita, terutama penelitian pada siswa yang aktif dalam berorganisasi. Semoga penelitian ini dapat dijadikan pedoman untuk mengembangkan penelitian selanjutnya. Akan lebih baik lagi jika peneliti berikutnya dapat menyusun materi tes yang lebih baik untuk soal-soal cerita pada topik lainnya.